
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran PBL di SMPN 2 Tungkal ILIR Kab. Banyuasin Sumatera Selatan

Aria Puspita; Thamrin Tahir; Nurliah

SMPN 2 Tungkal ILIR Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 1 Manuju
Kab. Gowa Sulawesi Selatan.
ariaazuandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Dampak Perubahan Akibat Interaksi Antar Ruang dengan menggunakan model Problem Base Learning (PBL). Setelah dilakukan simulasi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Base Learning (PBL), hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan berdasarkan tes hasil pembelajaran yang dilakukan secara luring atau Pembelajaran Tatap muka Terbatas. Data yang diperoleh dari 14 peserta didik menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Problem Base learning dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Tungkal Ilir. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan nilai hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari siklus I berhasil mencapai 64,28 % rata-rata nilai 70 dan siklus II menjadi 92,85% dengan rata-rata nilai 77,14. Maka deskripsi dari data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Dampak Perubahan Akibat Interaksi Antar Ruang di kelas VII SMPN 2 Tungkal Ilir . Dengan demikian, Model Problem Base Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Dampak Perubahan Akibat Interaksi Antar Ruang

Kata Kunci: Hasil Belajar; Problem Base Learning; IPS

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, Masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, Serta warga dunia yang cinta damai. pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan

kesadaran peserta didik dalam kondisi sosial dilingkungan masyarakat sehingga mereka pun turut serta dalam memberikan kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat sekitarnya [1].

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa yang harus ditingkatkan [2].

Pembelajaran IPS tidak hanya sebatas memberikan peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar peserta didik mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dengan memahami dan ikut menjalani kehidupan masyarakat di lingkungannya. Tapi masih banyak yang sering terjadi guru hanya memberikan penjelasan yang ada pada buku saja tanpa mementingkan keterampilan proses siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS tersebut mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru juga dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) [3]. Karena dalam metode Problem Based Learning siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan memecahkan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata [4].

Mengingat akan pentingnya pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPS, maka dirasa sangat penting untuk segera menuntaskan kendala dan hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS guna memenuhi target kurikulum dan harapan semua pihak yang berkompeten dengan dunia pendidikan. Berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mata IPS perlu segera diupayakan pemecahannya. Seperti yang ada di kelas VII SMPN 2 Tungkal Ilir dalam mata pelajaran IPS, khususnya materi "Dampak perubahan akibat interaksi antar ruang" peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik yang dapat memahami materi hanya 5 dari 14 peserta didik atau 40 %. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini pada umumnya dilatarbelakangi:

- 1) Guru hanya terfokus pada materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan tugas.
- 2) Keaktifan peserta didik hanya sebatas mendengarkan penjelasan.

Salah satu upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Dampak Perubahan Interaksi Antar Ruang" dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan pembelajaran ini terangkum dalam sebuah kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran PBL Di SMPN 2 Tungkal Ilir"

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian serta Pihak yang Membantu

Subjek perbaikan pembelajaran ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Tungkal Ilir yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 10 anak perempuan dan 4 anak laki-laki serta guru yang melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan di SMPN 2 Tungkal Ilir, Kabupaten Banyuasin Perbaikan pembelajaran dilaksanakan mulai dari tanggal 26 November 2021 sampai dengan tanggal 13 Desember 2021.

Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru sebagai peneliti dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si selaku dosen pembimbing, ibu Nurliah, S.Pd. M, Si selaku Guru Pamong, Ibu Herawati, S.Pd selaku guru IPS senior, Bapak Derysman, S.Pd.M.Si, selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tungkal Ilir yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian,

dan teman-teman rekan guru serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Classroom Action Research atau metode Penelitian Tindakan kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas [5].

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus perbaikan pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 2 Tungkal Ilir pada mata pelajaran IPS. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

a. Perencanaan

Yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran dengan materi pembelajaran mengenai Briket Pengganti BBM, meliputi :

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 1 dan siklus 2
- 2) Menentukan metode perbaikan pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan alat dan bahan perbaikan pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi/pengamatan
- 5) Menyiapkan lembar penilaian praktik pembelajaran di kelas (APKG),
- 6) Menyiapkan lembar penilaian siswa

Menurut Arikunto dalam tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan . PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi. Pihak pertama melakukan tindakan dan pihak kedua yang mengamati proses jalannya tindakan [5]

b. Pelaksanaan

Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pengertian Implementasi atau Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan yang dikemukakan oleh Abdullah bahwa Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Sumber : <http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html>) .

Prioritas penelitian ini ialah upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi Briket Pengganti BBM yang menjadi permasalahan guru sebagai peneliti untuk diselesaikan.

c. Observasi

Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat atau observer [6]

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru sebagai peneliti sudah selesai melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, kemudian dengan hasil refleksi tersebut guru sebagai peneliti dapat melakukan tindak lanjut sebagai langkah selanjutnya untuk menyusun tindakan perbaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus

a. Deskripsi hasil pengamatan simulasi perbaikan pembelajaran persiklus

1) Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan simulasi guru sebagai peneliti telah menyiapkan rencana simulasi perbaikan pembelajaran pada materi pembelajaran dampak perubahan akibat interaksi antar ruang.

2) Pelaksanaan

Kegiatan simulasi pembelajaran dilakukan dengan cara guru sebagai peneliti membuat kegiatan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai peneliti selanjutnya sebagai berikut:

2. Pelaksanaan pada siklus I

- a. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan belajar, dan rencana penilaian.
- c. Guru mengulang kembali sekilas mengenai materi Dampak Perubahan Interaksi Antar Ruang
- d. Peserta didik membaca tentang materi Dampak Perubahan interaksi antar ruang
- e. Peserta didik saling menjawab pertanyaan yang muncul mengenai materi untuk memperdalam pemahaman isi bacaan, guru akan melakukan menampilkan gambar dengan bantuan proyektor.
- f. Peserta didik akan bekerja secara kelompok melakukan untuk mencari jawaban terhadap rumusan masalah, setelah memperhatikan slide yang dipresentasikan oleh guru.
- g. Peserta didik mempresentasikan jawaban terhadap masalah
- h. Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- i. Kelas diakhiri dengan mengucapkan salam

3. Pelaksanaan pada siklus II

- a. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan belajar, dan rencana penilaian.
- c. Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dampak perubahan interaksi antar ruang.
- d. Peserta didik memperhatikan dan memberikan pendapatnya mengenai gambar yang disajikan guru.
- e. Guru memberikan penghargaan (balikan) untuk usaha yang telah dilakukan peserta didik yang memberi tanggapan.
- f. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi
- g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok
- h. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran
- i. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda
- j. Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- k. Guru mengarahkan agar peserta didik untuk memperbaiki jawaban pertanyaan yang dilakukan dipertemuan sebelumnya.
- l. Kelas diakhiri dengan mengucapkan salam.

4. Pengamatan

Dari pengamatan simulasi yang dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi terhadap simulasi perbaikan pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

- a. Suara jelas terdengar.
- b. Langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan yang ada di dalam materi.
- c. Memberi arahan kepada peserta didik.

Kelemahan :

- a. Pada saat menjelaskan terlalu cepat dan bahan tidak beraturan.
- b. Media yang menjadi contoh terlalu kecil.
- c. Waktu melebihi batas maksimal sebanyak 54 detik.
- d. Ada beberapa perkataan yang salah pada saat menunjukkan alat dan bahan.
- e. Waktu sedikit terbuang dikarenakan terlalu lama membuka ringkasan materi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi terhadap simulasi perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Suara jelas terdengar.
- b. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan cukup baik.
- c. Menyajikan gambar dan penjelasan materi secara berurutan.
- d. Siswa sudah aktif dalam diskusi sudah sesuai dengan yang ada di dalam materi.
- e. Memberikan penghargaan dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- f. Memberi arahan kepada peserta didik untuk memperbaiki tugas yang telah diberikan.

Kelemahan:

- a. Pada saat kegiatan awal (pembukaan) tidak menyebutkan tujuan pembelajaran melainkan diganti dengan membaca pertanyaan peserta didik yang diajukan.
- b. Waktu melebihi batas maksimal sebanyak 32 detik.
- c. Beberapa kali menyebukan itu pada saat menjelaskan ataupun menunjukkan objek yang membuat sedikit membingungkan peserta didik.

b. Hasil Tes

Hasil tes atau evaluasi yang disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda (10 soal) digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di deskripsikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dari siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai peserta didik yang telah memenuhi Nilai Ketuntasan Belajar (NKB) yang telah ditetapkan sebesar >75 . Perolehan nilai siswa yang sudah mencapai NKB berpengaruh terhadap ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 64,28% pada perbaikan pembelajaran siklus pertama, untuk itu perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 92,85%. Nilai persentase ini telah melampaui dari target ketuntasan belajar yang diharapkan guru sebagai peneliti yaitu sebesar lebih dari atau sama dengan 75%, sehingga disimpulkan perbaikan pembelajaran berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dijelaskan pada deskripsi hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS di Kelas VII SMPN 2 Tungkal Ilir terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

a. Siklus 1

Pada kegiatan simulasi perbaikan pembelajaran siklus pertama diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, yaitu dari 14 peserta didik kelas VII SMPN 2 Tungkal Ilir hanya 9 orang yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70, dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya 64,28%. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama kegagalan peserta didik dalam simulasi perbaikan pembelajaran siklus pertama sebagai berikut:

- 1) Pada saat menjelaskan terlalu cepat dan bahan tidak beraturan.
- 2) Media yang menjadi contoh terlalu kecil.
- 3) Waktu melebihi batas maksimal sebanyak 54 detik.
- 4) Ada beberapa perkataan yang salah pada saat menunjukkan alat dan bahan.
- 5) Waktu sedikit terbuang dikarenakan terlalu lama membuka ringkasan materi.

b. Siklus 2

Setelah pelaksanaan simulasi perbaikan pembelajaran siklus kedua diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70, sebanyak 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92,82%, artinya persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 28,54% dibanding siklus pertama yaitu hanya sebesar

64,28%. Artinya kegiatan pembelajaran yang berlangsung setelah perbaikan pembelajaran siklus kedua sudah berhasil secara klasikal, karena persentase hasil belajar sudah mencapai hasil yang melebihi dari 75%, oleh karena itu kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil. Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila lebih dari atau sama dengan 75% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar [5]

D. SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai materi Dampak perubahan Interaksi Antar Ruang pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus simulasi perbaikan pembelajaran, didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap simulasi praktik perbaikan pembelajaran siklus 1, terdapat:

Kelebihan:

- a. Suara jelas terdengar.
- b. Langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan yang ada di dalam materi.
- c. Memberi arahan kepada peserta didik.

Kelemahan:

- a. Pada saat menjelaskan terlalu cepat dan bahan tidak beraturan.
- b. Media yang menjadi contoh terlalu kecil.
- c. Waktu melebihi batas maksimal sebanyak 54 detik.
- d. Ada beberapa perkataan yang salah pada saat menunjukkan alat dan bahan.
- e. Waktu sedikit terbuang dikarenakan terlalu lama membuka ringkasan materi.

Dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara luring, diperoleh rerata hasil belajar sebesar 70 atau hanya 64,28% siswa yang telah mencapai KKM. Dari hasil tersebut maka akan dilakukan perbaikan di siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap simulasi praktik perbaikan pembelajaran siklus 2, terdapat:

Kelebihan:

- a. Suara jelas terdengar
- b. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan cukup baik.
- c. Menyajikan gambar dan penjelasan materi secara berurutan.
- d. Siswa sudah aktif dalam diskusi sudah sesuai dengan yang ada di dalam materi.
- e. Memberikan penghargaan dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- f. Memberi arahan kepada peserta didik untuk memperbaiki tugas yang telah diberikan.

Kelemahan:

- a. Pada saat kegiatan awal (pembukaan) tidak menyebutkan tujuan pembelajaran melainkan diganti dengan membaca pertanyaan peserta didik yang diajukan.
- b. Waktu melebihi batas maksimal sebanyak 32 detik.
- c. Beberapa kali menyebukan itu pada saat menjelaskan ataupun menunjukkan objek yang membuat sedikit membingungkan peserta didik.

Dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara luring, diperoleh rerata hasil belajar sebesar 77,14 atau 92,85% siswa yang telah mencapai KKM. Dari hasil tersebut maka perbaikan di siklus II yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan simulasi perbaikan pembelajaran siklus kedua diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70, sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92,85%, artinya persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 28% dibanding siklus pertama yaitu hanya sebesar 64,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sumaatmadja, “Konsep dasar IPS,” Jakarta Univ. Terbuka, 2007.
- [2] S. P. Trianto and M. Pd, “Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,” Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007.
- [3] D. Rusman and M. Pd, “Model-model pembelajaran,” Raja Graf. Jakarta, 2012.
- [4] D. F. Wood, “Problem based learning,” Bmj, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [5] Surmaini, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika tentang Bangun Ruang Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 15 Talang Kelapa (PKP),” Jur. FKIP PGSD-S1, Univ. Terbuka Palembang., 2018.
- [6] S. Arikunto, “Metode peneltian,” Jakarta: Rineka Cipta, 2010.